

## AFEKSI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PERGURUAN DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG

Lidia Amelia<sup>1</sup>, Laili Ramadani<sup>2</sup>, Sulasmi<sup>3</sup>

[lidiaamelia280303@gmail.com](mailto:lidiaamelia280303@gmail.com)<sup>1</sup>, [lailiramadani86@gmail.com](mailto:lailiramadani86@gmail.com)<sup>2</sup>, [sulasmisuharto@gmail.com](mailto:sulasmisuharto@gmail.com)<sup>3</sup>

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

---

### Article Info

#### Article history:

Published Desember 31, 2025

---

#### Kata Kunci:

Afeksi, Santri, Penghafal Al-Quran.

---

### ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci utama umat Islam yang wajib dijaga keaslian dan keberkahannya melalui pembacaan dan penghafalan. Menghafal Al-Qur'an di pesantren melibatkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan kecerdasan emosional santri. Meskipun penghafal diharapkan berakhlak mulia, berbagai kasus negatif yang viral menunjukkan perlunya pembinaan afektif dan karakter yang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji afeksi santri penghafal Al-Qur'an di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif seperti motivasi, sikap, dan kecerdasan emosional, yang sangat memengaruhi keberhasilan proses menghafal. Santri penghafal yang tergabung dalam program khusus seperti Mulazamah dan I'dad menghadapi berbagai tantangan psikologis dan emosional dalam menjaga kualitas hafalan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta purposive sampling dengan 28 santri sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum santri memiliki afeksi yang sangat positif. Lima aspek afeksi yakni autonomy, inisiatif, industry, self-concept, dan self-esteem menunjukkan tingkat yang sangat baik, ditandai dengan kemandirian dalam menjalankan tugas, kesadaran diri, semangat kerja keras, serta penghargaan dan pengelolaan diri yang baik. Rasa percaya (trust) terhadap Allah SWT sangat kuat sebagai fondasi spiritual, namun rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri dan orang lain masih perlu pengembangan karena sejumlah santri belum nyaman tampil di depan umum atau berbagi masalah.

**Keywords:** *Affection, Qur'an Memorizing Students.*

### ABSTRACT

*The Qur'an is the main holy book of Muslims, whose authenticity and blessings must be preserved through recitation and memorization. Memorizing the Qur'an in pesantren involves not only cognitive abilities but also affective aspects such as the motivation and emotional intelligence of the students. Although memorizers are expected to have noble character, various viral negative cases show the need for comprehensive affective and character development. Diniyyah Puteri Padang Panjang, with an educational program aligned with solutions to these phenomena, becomes the research site to study the affection of Quran memorizers. This research aims to examine the affection of Quran memorizing students at Diniyyah Puteri Padang Panjang. Memorization is not solely a cognitive activity but also involves affective components such as motivation, attitude, and emotional intelligence, greatly influencing the success of the memorization process. Students enrolled in special programs like Mulazamah and I'dad face various psychological and emotional challenges in maintaining the quality of their memorization. This study employs a*

*qualitative approach using observation, interviews, and documentation, with purposive sampling of 28 students as primary informants. The results showed that, generally, students have very positive affection. Five affective aspects autonomy, initiative, industry, self-concept, and self-esteem demonstrate excellent levels, characterized by independence in completing tasks, self-awareness, strong work ethic, and good self-appreciation and management. Trust in Allah SWT is very strong as a spiritual foundation, but trust in oneself and others still needs development, as some students are not yet comfortable appearing in public or sharing their problems. Abstracts are made in two languages, English and Bahasa Indonesia. Abstract more about background, purpose, up to, the results of research, and manai research. Abstract contains up to 250 words, single write spaces with italics (Italics) for English abstracts. Below the abstract are listed keywords consisting of six words, where the first word is again the forward. Abstract in Indonesian can be a translation of an English translation. Tiff editor for abstract syncing for reasons of abstract content.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kitab suci adalah pedoman utama dalam setiap agama. Bagi umat Islam, kitab suci tersebut adalah Al-Qur'an, yang keimanan terhadapnya dan kitab-kitab suci sebelumnya merupakan bagian dari rukun iman (Agus Salim, 2019). Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS sebagai wahyu terakhir (Septi Aji Fitra Jaya, 2020). Wahyu ini dijamin keaslian dan terhindar dari campur tangan manusia, dengan kekuatan yang melebihi kemampuan makhluk lain (Abdul Hamid, 2022). Sebagai kalam Allah SWT, Al-Qur'an merupakan ibadah bagi yang membacanya dengan sanad mutawatir yang jelas (Otong Surasman, 2002). Meskipun telah dijamin keasliannya, umat Islam diwajibkan memelihara Al-Qur'an dengan membacanya, yang merupakan tahap awal dari pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ilahiyah.

Penghafal Al-Qur'an (tahfidz) sangat dihargai di lingkungan pesantren, bukan hanya dalam hal mengingat ayat, tetapi juga sebagai amalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini membutuhkan ketekunan, motivasi, dan pengelolaan diri sehingga hasilnya berkualitas. Tantangan psikologis dan afektif juga signifikan, di mana sikap dan kecerdasan emosional sangat berperan (Maziah Ulfah, 2022). Fenomena tahfidz kini populer dan mendorong orang tua memasukkan anak ke program tahfidz unggulan untuk mengembangkan hafalan sekaligus karakter (Amirullah, 2023). Namun, kasus viral penghafal yang berperilaku negatif memperlihatkan perlunya pembinaan afektif dan karakter yang holistik (Cokro TV, 2025).

Perguruan Diniyyah Puteri, yang merupakan sekolah khusus perempuan yang terletak di Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Diniyyah puteri menyediakan kurang lebih 40 buah ekstrakurikuler untuk para santrinya. (Sartika et al., 2024) Diniyyah puteri juga memiliki beberapa program unggulan yang salah satunya adalah program tahfidz untuk para santri. Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang menerapkan kurikulum QUBA (Qur'an, Sunnah, Qalbu, Brain, Attitude) dan memiliki unit Tahfidzul Qur'an yang fokus pada pendidikan afektif dan hafalan berkelanjutan, mendorong peneliti mengkaji afeksi santri penghafal di sana. Pendekatan neuroscience sangat relevan dengan pendidikan pembelajaran Al-Quran, yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membangun fondasi karakter dan afeksi anak secara menyeluruh dalam konteks pesantren (Ramadani, 2020). Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Quran, usaha guru sangat menentukan peningkatan kemampuan siswa (Hidayah, Rahman, Muhammady, 2022).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian adalah santri penghafal Al-Qur'an di Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah, khususnya kelompok Mulazamah dan I'dad. Data diperoleh melalui observasi kegiatan halaqah, wawancara dengan guru tahfidz dan santri, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Qur'an di Diniyyah Puteri memiliki kondisi afektif yang relatif baik. Hal ini tercermin dari:

### 1. *Trust*

#### a. Rasa Percaya santri kepada Allah

Pada aspek *trust*, semua santri menunjukkan rasa percayanya kepada Allah meskipun dengan cara yang berbeda-beda. Adapun contoh rasa percaya santri yang ditunjukkan adalah, rasa ikhlas dan tawakkal santri ketika menghadapi rasa gagal. Rasa percaya yang mendalam kepada Allah ini mungkin menjadi fondasi spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka, menjadi sumber ketenangan dan motivasi dalam menjalani proses pembelajaran.

#### b. Rasa percaya santri terhadap dirinya

Pada aspek *trust* bagian rasa percaya terhadap orang lain, ditemukan bahwa terdapat sekitar 43 % santri yang masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan dan potensi diri mereka. Hal ini tercermin dari ketidaksiapan mereka untuk tampil di depan umum atau dalam situasi yang membutuhkan keberanian untuk menunjukkan kemampuan mereka.

#### c. Rasa percaya santri terhadap orang lain

Pada aspek *trust* bagian rasa percaya kepada orang lain, untuk rasa percaya kepada orang lain, masih ada beberapa santri yang belum bisa menunjukkan rasa percayanya, hal tersebut dibuktikan ketika santri masih belum merasa nyaman untuk berbagi masalah kepada guru maupun teman dan memilih untuk memendamnya sendiri. Terdapat sekitar 25% santri yang masih belum bisa nyaman berbagi masalah atau bercerita kepada orang lain. Namun ketika masalah itu terlalu berat dan harus berbagi kepada orang lain, santri tersebut mencoba berbagi dengan guru atau teman terpercaya menurutnya.

### 2. *Autonomy/ Kemandirian*

#### a. Kemampuan santri dalam mengambil keputusan

Aspek *autonomy/kemandirian* santri sangat menonjol, dengan hampir seluruh santri mampu melaksanakan tugas-tugas pribadi dan tanggung jawab sehari-hari secara mandiri, mulai dari pengelolaan jadwal belajar, hafalan Al-Qur'an, hingga merapikan perlengkapan sendiri. Faktor lingkungan keluarga yang selama ini memberikan bantuan berpengaruh pada satu santri yang masih memerlukan pendampingan seperti satu santri yang masih merasa memerlukan bantuan ketika merapikan beberapa barang pribadinya.

#### b. Kemampuan santri dalam melakukan kegiatan secara mandiri

Pada aspek ini, santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi masalah secara mandiri. Mereka menerapkan berbagai strategi, seperti berdoa untuk memohon

kelancaran, berdiskusi dengan teman atau pembimbing, serta berusaha mencari solusi sendiri. Meskipun demikian, santri tetap menyadari pentingnya meminta dukungan atau bantuan apabila dibutuhkan, sehingga mereka mampu menyeimbangkan kemandirian dengan kerjasama sosial.

### **3. Inisiatif/ Arahan diri**

Pada aspek inisiatif, santri memperlihatkan sikap inisiatif yang kuat dalam berbagai aktivitas harian di asrama. Mereka secara proaktif mengambil langkah tanpa disuruh, seperti merapikan lingkungan, mengajak teman belajar bersama, dan mengikuti kegiatan piket serta ibadah tepat waktu. Motivasi internal, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang berguna dan membanggakan keluarga menjadi pendorong utama sikap positif ini. Inisiatif juga terlihat dalam kemampuan mengambil tindakan awal dalam membantu teman yang menghadapi kesusahan.

### **4. Industry (Kerjakeras, tekun dan rajin dalam pekerjaan)**

a. Usaha yang dilakukan santri dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan

Pada aspek industry, semua santri menunjukkan respon positif pada aspek industry dengan usaha keras, kesabaran, dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Mereka menggunakan metode berbeda-beda untuk mempermudah hafalan dan mengelola rasa lelah serta kejenuhan secara kreatif, seperti istirahat, membaca, olahraga, dan berbincang dengan teman. Ini menunjukkan ketangguhan mental dan etos kerja yang tinggi dalam menjalani proses pembelajaran.

b. Konsistensi santri dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan

Pada aspek industry, santri mampu mempertahankan konsistensi dalam menyelesaikan target hafalan harian dengan disiplin yang tinggi. Mereka berusaha untuk tetap menyelesaikan targetnya ditengah-tengah kepadatan jadwal yang mereka miliki. Mereka mampu mengatur waktu dengan baik meski jadwal padat, tetap memprioritaskan hafalan tanpa menunda. Semangat dan ketekunan mereka menjaga konsistensi ini sebagai bukti tanggung jawab dan komitmen dalam menghafal.

### **5. Self-Concept / Konsep diri**

Pada aspek self-concept, seluruh santri mampu mengenali diri sendiri dengan menyadari kelebihan dan kekurangan. Kesadaran terhadap potensi diri dan tantangan yang dihadapi mencerminkan konsep diri yang matang, menjadi landasan penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri. Mereka bangga menjadi penghafal Al-Qur'an dan berusaha menjaga citra positif sebagai santri yang disiplin dan bertanggung jawab.

### **6. Self-Esteem/ Penghargaan diri**

Pada aspek self-esteem/Penghargaan diri, aspek self-esteem santri berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Mereka dapat mengelola emosi dan stres dengan cara berbeda seperti menangis, berdoa, maupun curhat. Santri juga menjaga kesehatan fisik dan mental dengan pola hidup sehat, yakni menjaga kebersihan, makan teratur, istirahat cukup, dan rutinitas olahraga ringan. Motivasi bertahan berasal dari kesadaran akan amanah orang tua dan rasa syukur kepada Allah.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini telah berhasil mengungkap tujuh motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan Afeksi santri penghafal Al-Qur'an di Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang sangat positif, ditunjukkan dalam 6 aspek yaitu Trust/ Rasa percaya, autonomy/ Kemandirian, Inisiatif/ Arahan Diri, Industry (Kerjakeras, tekun dan rajin dalam pekerjaan), Self-Concept/ pengenalan diri dan Self-Esteem/Penghargaan diri. Pada keenam aspek ini, santri menunjukkannya dengan sangat beragam. Dari keenam aspek ini, lima aspek menunjukkan hasil yang sangat positif, yaitu aspek autonomy/ Kemandirian,

Inisiatif/Arahan Diri, Industry (Kerjakeras, tekun dan rajin dalam pekerjaan), Self-Concept/pengenalan diri dan Self-Esteem/Penghargaan diri. Aspek trust atau rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan orang lain masih perlu perhatian dan pengembangan lebih lanjut, karena sebagian santri belum siap tampil di depan umum atau kurang nyaman berbagi masalah. Meski demikian, kepercayaan kepada Allah SWT sangat kuat di semua santri dan menjadi fondasi spiritual yang menguatkan mereka dalam menjalani proses pembelajaran.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2022). Pengantar Studi Al-Qur'an. Prenada Media.
- Abdul Hamid. (2022). Pengantar Studi Al-Qur'an. Prenada Media.
- Agus Salim Syukran. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Agus Salim Syukran. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Amirullah. (2023, Desember 9). Sosok 2 Mahasiswa Yang Digrebek Mesum Di Kamar Masjid, Sudah 3 Kali, Si Pria Disebut Hafizh Qur'an. *Serambinews.com*. <https://aceh.tribunnews.com/2023/12/11/sosok-2-mahasiswa-yang-digrebek-mesum-di-kamar-masjid-sudah-3-kali-si-pria-disebut-hafiz-quran>
- Amirullah. (2023, Desember 9). Sosok 2 Mahasiswa Yang Digrebek Mesum Di Kamar Masjid, Sudah 3 Kali, Si Pria Disebut Hafizh Qur'an. *Serambinews.com*. <https://aceh.tribunnews.com/2023/12/11/sosok-2-mahasiswa-yang-digrebek-mesum-di-kamar-masjid-sudah-3-kali-si-pria-disebut-hafiz-quran>
- Cokro TV. (2025, April). Cerita Dalam Al-Qur'an: Sejarah atau Mitos? *Logika Kumala*. <https://youtu.be/txiD2DNFsPw?si=sQILWy13gOyj8oNJ>
- Cokro TV. (2025, April). Cerita Dalam Al-Qur'an: Sejarah atau Mitos? *Logika Kumala*. <https://youtu.be/txiD2DNFsPw?si=sQILWy13gOyj8oNJ>
- Hidayah, H., Rahman, T., & Muhammady, F. F. E. (2022). Teachers Efforts to Improve the Quran Reading Ability in Class III Private Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang. *Diniyyah Jurnal*, 9(1), 1-5.
- Hidayah, H., Rahman, T., & Muhammady, F. F. E. (2022). Teachers Efforts to Improve the Quran Reading Ability in Class III Private Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang. *Diniyyah Jurnal*, 9(1), 1-5.
- Maziah Ulfah. (2022). Dukungan Sosial dan Regulasi Diri pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah A-Qur'an Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maziah Ulfah. (2022). Dukungan Sosial dan Regulasi Diri pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah A-Qur'an Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Otong Surasman. (2002). Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar. Gema Insani.
- Otong Surasman. (2002). Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Alquran Baik Dan Benar. Gema Insani.
- Sartika, D., Hayati, S., Sulasmi, & Zulfikri. (2024). Pengembangan kegiatan literasi di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Potensia; Jurnal kependidikan islam*, 10(1), 190-203.
- Sartika, D., Hayati, S., Sulasmi, & Zulfikri. (2024). Pengembangan kegiatan literasi di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Potensia; Jurnal kependidikan islam*, 10(1), 190-203
- Septi Aji Fitra Jaya. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>
- Septi Aji Fitra Jaya. (2020). Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>